

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan salah satu organ yang paling penting dalam tubuh kita, yang berfungsi menyaring (filtrasi) dan mengeluarkan zat sisa metabolisme (racun) dari darah melalui urin. *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga terjadi uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Arici, 2021).

Di Amerika, menurut *National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases* (NIDDK) melaporkan 10% orang dewasa di Amerika memiliki *Chronic Kidney Disease* (CKD). Epidemiologi penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Amerika dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi, di atas 100 orang per 1000 pasien per tahunnya (Sutisna, 2021). Menurut hasil *Global Burden of Disease* tahun 2020, CKD merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan ranking kedua pembiayaan terbesar dari BPJS kesehatan setelah penyakit jantung (Infodatin Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil Rikesdas 2018, terjadi peningkatan kasus *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Indonesia dari hasil Riskesdes 2013 jumlah pasien CKD adalah 2% yaitu sekitar 499.800 orang dari total penduduk, pada

Riskesdes tahun 2018 angka ini meningkat menjadi 3,8%. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 3,8% atau naik sebesar 1,8% dibandingkan tahun 2013, sedangkan prevalensi gagal ginjal menurut umur 65-71 tahun sebesar 0,823%, umur >75 tahun sebesar 0,748%, umur 55-64 tahun sebesar 0,564%, umur 34-44 tahun sebesar 0,331%, umur 25-34 sebesar 0,228% dan umur 15-24 tahun sebesar 0,133% (Rikesdas, 2018).

Prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Sumatera Barat adalah 0,2%. Sedangkan untuk Kota Padang sendiri prevalensinya adalah 0,3% (Rikesdas, 2018). Rumah sakit Dr. M. Djamil di Kota Padang merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang terbesar di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari RSUP. Dr. M. Djamil pada tahun 2020, terdapat 185 orang pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Jumlah pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani terapi hemodialisa dari bulan Januari hingga Februari 2021 berjumlah 97 orang (Dafriani *et al.*, 2022).

Penderita penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) ini sangat banyak dan cenderung meningkat dari tahun ketahun berdasarkan hasil *systematic review* dan *meta analysis* mendapatkan prevalensi secara global gagal ginjal kronik sebesar 13,4% dari seluruh dunia (Hill *et al.*, 2022). Pasien CKD akan mengalami banyak gangguan dalam perilakunya diantaranya mengalami penurunan dan perubahan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, perubahan respon psikologis, perubahan pada interaksi sosial, penurunan kualitas fisik, fisiologi dan sebagainya. Pasien gagal ginjal akan merasakan keletihan, sakit kepala dan keluar keringat dingin, adanya status kesehatan yang buruk juga

akan menyebabkan penderita mengeluh kelelahan. Selain itu kadar oksigen yang rendah karena anemia dapat menyebabkan tubuh mengalami kelelahan yang ekstrim (*fatigue*) dan akan memaksa jantung bekerja lebih keras untuk mensupli oksigen yang dibutuhkan tubuh (Septiwi, 2023).

Pasien dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) akan memiliki kadar ureum yang tinggi dan kadar kreatinin yang tinggi. Kadar ureum yang tinggi akan mengganggu produksi hormon eritropoetin. Hormon eritropoetin akan mempengaruhi produksi eritrosit dengan merangsang proliferasi, diferensiasi dan sel prekursor sitroid. Akibatnya jumlah sel darah merah akan menurun atau yang disebut anemia. Respon tubuh terhadap anemia adalah merangsang fibroblas peritubular ginjal untuk memproduksi eritropoetin yang mana eritropoetin dapat meningkat 100 kali dari nilai normal bila hematokrit dibawah 20%. Sebaliknya jika respon tubuh tidak normal, pasien akan mengalami lelah letih, lesu yang merupakan gejala *fatigue* (Hidayat, 2021).

Fatigue (kelelahan) merupakan gejala yang umum dan melemahkan yang sering dikeluhkan pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD), dengan prevalensi 42-89% (Picariello *et al.*, 2021). Kelelahan adalah rasa letih yang luar biasa dan terus menerus serta penurunan kapasitas kerja fisik dan mental pada tingkat yang biasanya. *Fatigue* pada pasien gagal ginjal kronik dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya proses dialisis, uremia, dukungan sosial yang kurang, depresi, cemas, kurang asupan nutrisi, fisiologi yang tidak normal dan kurang tidur (Davey *et al.*, 2020).

Fatigue didefinisikan sebagai perasaan kelelahan luar biasa subjektif saat istirahat, *fatigue* dengan aktifitas, kekurangan energi yang menghambat tugas sehari-hari, kurang daya tahan, atau kehilangan kekuatan yang dapat menjadi tidak menyenangkan, menyusahkan dan mengganggu aktivitas fisik sosial. *Fatigue* yang tidak tertangani dapat berdampak pada kualitas hidup, mengarah pada kelemahan meningkatnya ketergantungan pada orang lain, penurunan energi fisik dan mental, penarikan sosial dan depresi (Davey *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan *fatigue* dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Pada penatalaksanaan farmakologi yaitu dengan pemberian obat anemia seperti *Erythropoiesis-Stimulating Agents* (ESAs), suplementasi besi, dan pengobatan *Restless Legs Syndrome* (RLS) seperti agonis dopamin dan gabapentin (Rabiye *et al.*, 2023). Sedangkan penatalaksanaan secara nonfarmakologi yaitu dengan latihan fisik teratur, mengatur pola tidur, terapi psikologis, manajemen stress dan latihan pernafasan. (Davey *et al.*, 2021).

Salah satu intervensi untuk mengatasi kelelahan (*fatigue*) adalah terapi pernafasan, yaitu *Pursed Lip Breathing*. *Pursed Lip Breathing* merupakan terapi menghirup udara melalui hidung dan menghembuskannya dengan bibir dirapatkan dengan waktu ekshalasi yang lebih lama (Hasriyani 2021). *Pursed Lip Breathing* memiliki manfaat untuk membantu pasien dalam mengontrol pernafasan, serta proses pengangkutan oksigen dalam tubuh. Peningkatan kadar oksigen dalam tubuh dan pengeluaran karbondioksida yang maksimal

dapat menurunkan gejala sesak nafas yang mengakibatkan keletihan pada pasien gagal ginjal (Santi, 2021).

Pursed Lip Breathing dalam dan lambat membuat tubuh kita mendapatkan input oksigen yang adekuat, dimana oksigen memegang peran penting dalam sistem repirasi dan sirkulasi tubuh. Saat kita melakukan teknik relaksasi nafas dalam dan lambat, oksigen akan masuk ke dalam pembuluh darah dan seluruh jaringan tubuh, membuang racun dan sisa metabolisme yang tidak terpakai yang akan meningkatkan metabolisme energi yang kemudian akan memaksimalkan jumlah oksigen yang masuk dan *display* ke seluruh jaringan sehingga tubuh dapat memproduksi energi dan menurunkan level *fatigue*. Sehingga ada pengaruh signifikan *Pursed Lip Breathing* dalam mengurangi kelelahan pada pasien penyakit gagal ginjal (Jafar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2021) pada penelitian pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami *fatigue* didapatkan bahwa adanya perbedaan signifikan skor *fatigue* sebelum dan setelah dilakukan terapi relaksasi *Pursed Lip Breathing* dengan *p-value* 0,000. Teknik *Pursed Lip Breathing* akan menstimulus sistem saraf simpatik sehingga meningkatkan endorfin, menurunkan *heart rate*, meningkatkan ekspansi paru sehingga dapat berkembang maksimal, dan otot-otot menjadi rileks sehingga dapat mengurangi *fatigue*.

Berdasarkan hasil penelitian Indriastuti dan Afni (2020) tentang Asuhan Keperawatan Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas setelah dilakukan tindakan keperawatan *Pursed Lips Breathing* (PLB) selama 7x pengulangan dalam penerapan 4x

dalam sehari selama 3 hari berturut-turut didapatkan Hari pertama sebelum dilakukan tindakan *Pursed Lips Breathing* didapatkan data pengukuran skala keletihan 7 dan menurun menjadi 6. Hari kedua didapatkan hasil skala keletihan sebelum dilakukan tindakan *Pursed Lips Breathing* 4 menurun menjadi 3. Hari ketiga didapatkan hasil pengukuran skala keletihan dari sebelum dilakukan *Pursed Lips Breathing* 2 menurun menjadi 0.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 4 orang pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di ruangan interne RSUP M.Djamil Padang berdasarkan hasil wawancara pada semua pasien tersebut mengalami keletihan sepanjang hari dan pada umumnya pasien yang menjalani perawatan tidak mengetahui cara mengatasi kelelahan tersebut. Dari keempat pasien tersebut Ny. R merupakan pasien dengan tingkat kelelahan tertinggi berdasarkan hasil pengkajian menggunakan kuesioner *Fatigue Assessment Scale* dengan skor 30. Pasien sering mengeluhkan rasa lelah kepada perawat ruangan ataupun dokter. Namun selama ini hanya terapi medis saja yang diberikan seperti pemberian vitamin dan suplemen padahal rasa lelah masih dialami oleh pasien, sehingga perawat perlu menerapkan intervensi dalam asuhan keperawatan khususnya dalam pemberian terapi relaksasi *Pursed Lips Breathing* dalam upaya menurunkan kelelahan pasien.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan Ilmiah Akhir tentang Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian Pada Ny. R dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- b. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan Pada Ny. R dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- c. Mampu merencanakan Intervensi Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

- d. Mampu memberikan Implementasi Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- e. Mampu mengevaluasi Tindakan Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.
- f. Mampu melakukan Dokumentasi Keperawatan Pada Ny. R Dengan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Ruang Internal RSUP Dr. M Djamil Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan laporan Ilmiah Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan yaitu:

- a. Memberikan gambaran dan menjadi acuan terkait dengan Penerapan Penerapan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Fatigue* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD)
- b. Memberikan pilihan intervensi dalam mengatasi *Fatigue* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian *Pursed Lips Breathing*.

2. Bagi RSUP Dr. M D Jamil Padang

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memberikan asuhan keperawatan melalui penatalaksanaan secara nonfarmakologi terhadap *Fatigue* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian *Pursed Lips Breathing* .

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ini Diharapkan dapat Bermanfaat dan Dapat menjadi referensi dan masukan dalam menyusun asuhan keperawatan Dalam mengatasi *Fatigue* Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan pemberian *Pursed Lips Breathing*

